

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH  
DIKELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG  
SAWITTO KABUPATEN PINRANG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**RIRIN AMALIA FATHUL JANNAH**  
**NIM: 50400116128**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Amalia Fatnui Jannah

Nim : 50400116128

Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 28 Desember 1996

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah Dan Komunikasi

Alamat : Jl. A. Abdullah No. 50 Pinrang

Judul : Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di  
Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten  
Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2020

Penyusun,



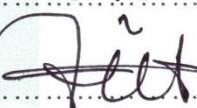
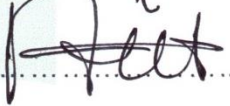


**RIRIN AMALIA FATHUL JANNAH**  
NIM : 50400116128

## PENGESAHAN SKRIPSI

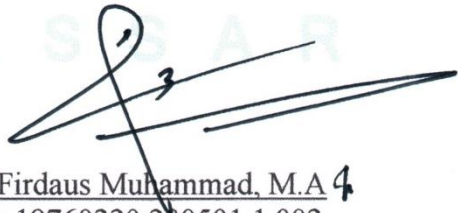
Skripsi yang berjudul, “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang)”, yang disusun oleh Ririn Amaliah Fathul Jannah, NIM: 50400116128, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2021 M, bertepatan dengan 14 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 26 Februari 2021 M.  
14 Rajab 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. St. Nasriah, M.Sos.I	(  )
Sekretaris	: Drs. Syam'un, M.Pd., MM	(  )
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Mahmuddin, M. Ag	(  )
Munaqisy II	: Dra. Audah Mannan, M. Ag	(  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anwar, M. Hum	(  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

  
Dr. Firdaus Muhammad, M.A 4  
NIP: 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَللَّهُمَّ  
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

السَّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang senantiasa mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umatnya.

Alhamdulillah dengan terselesainya skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang” penulis hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, kerja sama, dan doa. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus dan istimewa penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan

sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda tercinta H. Muchtar dan Ibunda tercinta Hj. Kusmiyati yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan, mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta kakak-kakak saya Dian, Fajar, Citra, Rani Dan Adnan atas semua motivasi yang diberikan. Dan teruntuk suamiku tersayang Muh. Haris, terima kasih telah mensupport dan mendoakan saya agar selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Drs. H. Hamdan Juhannis M. A, Ph. D dan para wakil Rektor UIN Alauddin Makassar. Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan M. Ag. Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M. Hum. Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M. Ag. dan Wakil Rektor IV Prof. H. Kamaluddin Abunawas, M. Ag.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan. Dr. Irwan Misbach, SE, M.Si. sebagai wakil dekan I dan Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., M.A. sebagai wakil dekan II dan Dr. Irwanti Said, M. Pd. sebagai wakil dekan III.
3. Dra. Audah Mannan, M. Ag. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Drs. Syam'un M. Pd, MM sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M. Ag. sebagai pembimbing I dan Drs. Muh. Anwar, M. Hum. sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Mahmuddin, M. Ag. sebagai penguji I dan Dra. Audah Mannan, M. Ag. sebagai penguji II yang memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar terutama dosen pada Jurusan Manajemen Dakwah yang banyak memberikan ilmunya selama proses perkuliahan. Beserta jajaran staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran dalam pengurusan system akademik yang ada di fakultas.
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah, terkhusus Kelas C angkatan 2016.
8. Teman-teman KKN angkatan 61 Kecamatan Bontocani Desa Bontojai Kabupaten Bone.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi penyusunan penulisan skripsi ini.

Besar harapan bagi penulis bahwa skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pengajaran motivasi. Semoga bantuan ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Dan mendapat pahala yang berlimpah..

Makassar, November 2020

Penulis,

**RIRIN AMALIA FATHUL JANNAH**

NIM : 50400116128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10-44</b>
A. Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan Dakwah .....	10
B. Tinjauan Tentang Wahdah Islamiyah .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>45-52</b>
A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian .....	45
B. Penekatan Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Metode Pengumpulan Data .....	47
E. Instrument Penelitian .....	51
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	51
G. Pengujian Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53-65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Penerapan Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Satitto Kabupaten Pinrang.....	55



C. Kekuatan Dan Kelemahan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang .....	62
<b>BAB V   PENUTUP.....</b>	<b>66-66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68-71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>78</b>





## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Di dalam naskah skripsi ini Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut bahasa Arab dan huruf Latin yakni sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ws	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	damrah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
او	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

كيف kaifa

هول haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dengan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... / آ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	A	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> atau <i>ya</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مات : ma ta

رَم : ram

قِيلَ : qīla

يَمُوت : yamūtu

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu: tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkantā' marbūtahyang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtahdiikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtahitu transliterasinya dengan [h].

Contoh:

روضۃ الاطفال : rauḍah al-aṭf l

انمديۃ انفا ضهۃ : al-madīnah al-f dīlah

انحكمة : rauḍah al-aṭf

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

ربا : rabban

وجبا : najjain

انحق : al-ḥaqq

وعم : nu''ima

عدو : ' duwwun

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ — ي ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi . ī

Contoh :

علي : ' Ali( bukan' Aliyy atau'Aly )

عربي : ' Arabī( bukan' Arabiyy atau'Araby )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ( ال alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

انشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

انزازنة : al-zalزالah (az-zalزالah)

انفھسفة : al-falsafah

انبلاد : al- bil du

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تامرون : ta'muruna

انسع : al-nau'

شيء : syai'un

امرت : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), Alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دین الله dinullah    بالله billah

Adapun tā marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap dengan huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa m Muḥammadun ill rasūl

Inna awwala baitin wuḍī‘a linn si lallaẓī bi bakkata mubarakan

Syahru Ramaḍ n al-laẓī unzila fih al-Qur‘ n

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Far bī

Al-Gaz lī

Al-Munqiz min al-Ḍal l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū bapak dari sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.



Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad bukan: Rusyd Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥ mid Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr Ḥ mid bukan: Zaīd Naṣr Ḥ mid Abū .

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	: Subḥanahū Wa Ta’ala
Saw	: ṣallallahu ‘Alaihi Wa Sallam
M	: Masehi
Qs.../...: 4	: Qs Al-Baqarah/2: 4 Atau Qs Āli-‘Imran/3: 4
Hr	: Hadis Riwayat
WI	: Wahdah Islamiyah

## **ABSTRAK**

**Nama : Ririn Amalia Fathul Jannah**

**Nim : 50400116128**

**Judul : “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”**

---

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang kemudian menyajikan dua substansi permasalahan yaitu: (1) Bagaimana Penerapan Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?, (2) Apa Kekuatan Dan Kelemahan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yang merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan syar’i dan komunikasi. Kemudian teknik pengolahan data dan analisa dilakukan tiga langkah yaitu reduksi data yang diperoleh ditempat penelitian, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data-data yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yaitu, melalui media pendidikan, tabligh akbar, dakwah dan tarbiyah yang mejadi model strategis bagi Wahdah Islamiyah dalam menjalankan mmisinya sebagai organisasi Islam. Kekuatan dakwah Wahdah Islamiyah yakni memiliki strategi dakwah yang terstruktur dan meningkatkan implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi. Kelemahan dakwah Wahdah Islamiyah adalah kurangnya informasi dan komunikasi mengenai organisasi Wahdah Islamiyah sehingga masyarakat menganggap organisasi ini merupakan organisasi tertutup.

Implikasi penelitian ini yaitu, Wahdah Islamiyah harus lebih intensif lagi dalam menerapkan strategi dakwahnya dalam mencegah radikalisasi agama, dan hendaknya organisasi ini membuka diri terhadap berbagai pihak yang ingin mengenal dan memberikan kritik dan saran agar menjadi organisasi yang terbuka kepada masyarakat.

**Kata kunci : Strategi Pengembangan Dakwah, Wahdah Islamiyah**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Al-Quran dan Hadits, keduanya merupakan pedoman bagi umat Islam. Al-Quran memerintahkan pada orang-orang yang beriman untuk mematuhi Allah swt. Dan mengamalkan perintah-Nya yang tertera di dalamnya, serta mematuhi Rasul-Nya (al-Sunnah) karena dialah yang menjelaskan kandungan kitab tersebut kepada umat manusia, serta mematuhi Ulil Amri yang meliputi pemerintah, para hakim, para ulama, panglima perang, tokoh-tokoh terkemuka lainnya, tempat dimana umat manusia mengambil rujukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Agama sebagai pedoman hidup manusia digunakan untuk memahami dirinya dan lingkungannya yang merupakan dasar utama kebudayaan, sehingga sangat sulit bagi manusia untuk meninggalkan agamanya.<sup>2</sup>

Di Indonesia, agama Islam mulai dari awal kedatangannya sampai sekarang penuh dengan dinamika dan punya warna tersendiri dalam kehidupan di Negara ini. Dinamika tersebut dapat dilihat ketika Islam berhubungan dengan politik atau kekuasaan negara, terutama pada era modern setelah bersentuhan dengan struktur negara-bangsa sejak Indonesia Merdeka tahun 1945 yang mengantarkannya pada

---

<sup>1</sup>Marhaeni Saleh M, "*Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar*", Aqidah-Ta .4, no.1 (2018): h.74.

<sup>2</sup>Nuhrison M. Nuh, *Aliran-aliran Keagamaan Aktual Di Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010), h.1.

pergaulan ideologis yang penuh problematic. Inilah sebuah fase baru setelah Islamisasi kultural yang berlangsung lama sejak awal kedatangan Islam ke Nusantara dan proses persentuhan politik pra-modern dalam dinamika kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam sejak abad ke-13. Dalam konteks demikian maka kehadiran Islam dalam kenyataan hidup pemeluknya dan dunia pada umumnya menjadi suatu fakta historis dan sosiologis yang selalu bersifat kompleks dan penuh warna. Lebih-lebih bagi sebuah gerakan keagamaan yang tidak memisahkan urusan agama dan politik maka Islamisasi itu selalu memunculkan proses pertemuan dan dialog antara tuntutan-tuntutan yang bersifat doktrin dengan kenyataan lingkungan social yang dihadapi seperti halnya munculnya organisasi masyarakat Islam ditiap daerah.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, organisasi Islam telah menunjukkan eksistensi dan pengaruhnya dalam proses kemerdekaan Indonesia, hingga terlibat dalam system politik Indonesia, serta berbagai sector kehidupan masyarakat. Beberapa diantaranya seperti: Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Sarekat Islam, dan Persatuan Islam (Persis). Alasan yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Islam di Indonesia, salah satunya untuk merespon keinginan umat Islam untuk lepas dari penjajahan, corak pergerakannya juga beragam mulai yang bercorak keagamaan, social dan politik. Dalam hal ini Weber menekankan pentingnya aspek agama dalam tindakan sosial. Jadi agama pada prinsipnya menjadi acuan bagi tindakan dan orientasi sikap dan perilaku masyarakat. Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan berdemokrasi, membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat, termasuk umat Islam untuk berhimpun dan mendirikan organisasi

---

<sup>3</sup>Syahrir Karim, "*Memahami Fenomena Islamisasi Di Sulawesi Selatan*", *Islamisme, Politik Islam dan Gerakan Politik* 6, no. 2 (2011): h.181-182.

berbasis keagamaan. Kehadiran organisasi tersebut mampu meningkatkan posisi tawarumat Islam.<sup>4</sup>

Di Sulawesi Selatan, terdapat banyak organisasi masyarakat Islam. Salah satu diantaranya yang paling banyak diketahui oleh masyarakat adalah Wahdah Islamiyah yaitu sebuah organisasi massa (ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyah pada al-Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih Manhaj Ahlusunnah Wal Jamaah). Organisasi ini bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 juni 1998 dengan nama yayasan Fathul Muin (YFM). Untuk menghindarikesan kultus individu dan bisa menjadi lembaga persatuan umat maka diubah menjadi yayasan Wahdah Islamiyah.

Jika dilihat dari landasan organisasi ini yaitu al-Qur'an dan As Sunnah maka tidak mengherankan jika organisasi ini lebih banyak mengkaji tentang hal tersebut. Organisasi ini tidak berbentuk partai maupun LSM tapi organisasi ini berbasis pada keagamaan dan pendidikan.<sup>5</sup>

Sebagai ormas Islam, Wahdah Islamiyah bukanlah organisasi yang tiba-tiba muncul, melainkan merupakan rangkaian dari berbagai peristiwa dan ketegangan teologis yang dialami oleh para pendiri organisasi ini dengan gerakan Islam Muhammadiyah Makassar. Berdirinya Wahdah Islamiyah pada esensinya sebenarnya

---

<sup>4</sup>AnnisaNurdiassa, dkk, *"EksistensiOrganisasi Islam Di Sulawesi Selatan: StudiGerakanSosialPolitik Front Pembela Islam Di Kota Makassar"*, PolitikProfetik 7, no.1 (2019): h 1-2.

<sup>5</sup>Anggriani Alamsyah, dkk, *"Dukungan Organisasi Islam Wahdah Islamiyah Terhadap Program Makassarta Tidak Rantasa"*, Dukungan Organisasi Islam 11, no. 1 (2017): h.29.

merupakan manifestasi dari kegelisahan terhadap distorsi nilai-nilai agama dan prakteknya dalam masyarakat. Elit Wahdah Islamiyah menyadari bahwa kehadiran mereka memiliki alasan-alasan sosio-historis yang kuat, karena bertujuan untuk menciptakan struktur social politik baru masyarakat dari kecenderungan secular untuk kembali kepada tradisi keislaman yang telah diwariskan oleh para pejuang Islam Makassar dan Sulsel sebelumnya.<sup>6</sup>

Wahdah Islamiyah direspon sebagai keberlanjutan gerakan-gerakan Islam yang mengusung ide pemurnian ajaran Islam. Sedangkan perguruan tinggi umum merespon Wahdah Islamiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang meletakkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sebenarnya yang mesti diikuti karena sesuai yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di uraikan bahwa adanya organisasi masyarakat yang disebut dengan Wahdah Islamiyah sebenarnya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terkhususnya di Kabupaten Pinrang itu sendiri. Dengan adanya organisasi tersebut, dapat meluruskan pemahaman keagamaan di masyarakat, akan tetapi jika cara penyampaian dakwah yang mereka lakukan dapat berbaur di masyarakat sekitar, oleh sebab itu organisasi ini merupakan organisasi yang tertutup. Mengapa demikian, dikarenakan kurangnya interaksi kegiatan dakwah dimasyarakat luas, mereka hanya berdakwah dilingkungan mereka sendiri. Contohnya mereka tidak berdakwah di tempat lain atau di masjid lain selain masjid yang mereka bina. maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Strategi Pengembangan

---

<sup>6</sup>Marhaeni Saleh M, “*EksistensiGerakanWahdah Islamiyah SebagaiGerakanPuritanisme Islam Di Kota Makassar*”, *Aqidah-Ta* 4, no.1 (2018): h.76-77.

<sup>7</sup>Moh Salim Aldjufri, *Studi Tentang Corak Pemikiran Dan Respon Masyarakat* (Jakarta: Kementrian Agama, 2011), h.13.

Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”. Dari judul tersebut calon peneliti fokuskan adalah mengenai strategi pengembangan dakwah para ulamanya di sekitar lingkungan yang hanya mereka bina.

### **2. Deskripsi Fokus**

Dari pokok masalah tersebut calon peneliti mendeskripsikan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”. Ada dua bentuk dakwah yang terdapat pada organisasi tersebut yakni tablig Islam dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami seperti pengajian, tarbiyah dan tabligh akbar untuk menyampaikan ajaran Allah SWT. Sedangkan irsyad Islam merupakan proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui pendidikan dengan mendirikan sekolah TPA, SD Islam, SMP dan Pesantren. Sehingga masyarakat luas di daerah tersebut dapat mengetahui efektifitas yang dilakukan organisasi tersebut dalam menyampaikan dakwahnya.

Dengan demikian, maka konsep penting yang tercantum dalam pembahasan ini adalah penerapan strategi pengembangan dakwah dan kekuatan serta kelemahan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka calon peneliti merumuskan pokok masalah adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Dari pokok masalah tersebut maka calon peneliti mengemukakan dua sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Kabupaten Pinrang?
2. Apa Kekuatan Dan Kelemahan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan salah satu hal yang penulis lakukan untuk menemukan data atau tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan sebagai bahan perbandingan data yang dikaji lebih jelas, guna menghindari kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain.

1. Abdul Rahman, dengan judul *“Peran Wahdah Islamiyah Dalam Penguatan Partisipasi Politik Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”*. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kualitatif, yang dijelaskan bahwa Wahdah Islamiyah dikenal dan dekat dengan masyarakat dalam kaitannya pengembangan jumlah anggota secara proaktif sebagai bagian penting dari strategi gerakan yang bersifat ekspansif, dilakukan melalui kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti penanggulangan musibah dan bencana, penyelenggaraan jenazah, donor darah, pengelolaan zakat fitrah dan

kurban. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara intensif dan dikemas dengan profesional oleh tim yang sudah terbentuk sehingga perbedaan identitas, kultur, pikiran dan juga nilai dapat diminimalisir untuk memperluas jaringan dan peluang merekrut anggota yang berorientasi kuantitas lebih besar. Nilai agama sebagai ciri khas harus dipertahankan seiring dengan penambahan jumlah anggota sehingga proses kaderisasi melalui tarbiyah tetap dijaga.<sup>8</sup>

2. Yuslianti, dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi Di Pondok Pesantren Tanwirussunnah Di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Disini telah dikemukakan hasil penelitian adanya persepsi yang berbeda-beda terhadap masyarakat setempat di dalam agama yang menyimpang, sebagian besar persepsi masyarakat yang setuju terhadap paham Salafi, karena pada dasarnya ajaran ini tidaklah menyimpang dari ajaran agama Islam, selama rukun Islam dan rukun Iman tidak berbeda dan pahamnya bersumber dari al Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup>
3. Israyanti. B, dengan judul *“Peran Republik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa perempuan Wahdah Islamiyah berperan aktif membenahi moral bangsa. Membentuk kepribadian generasi penerus bangsa, agar menjadi insan yang bermanfaat. Perempuan Wahdah Islamiyah telah 20 tahun berdakwah dalam

---

<sup>8</sup>Abdul Rahman, *“Peran Wahdah Islamiyah Dalam Penguatan Partisipasi Politik Dikecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”*, Skripsi (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2017).

<sup>9</sup>Yuslianti, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi Di Pondok Pesantren Tanwirussunnah Di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”*, Skripsi (Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

bidang sosial dan keluarga, karena Islam telah memberikan kedudukan sosial yang tinggi kepada wanita dan tidak keluar dari garis-garis besar fitrah kewanitaannya, tetap berada di dalam spesifikasinya sendiri.<sup>10</sup>

4. Asman, dengan judul *“Persepsi Masyarakat Desa Barae Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dipaparkan bahwa masyarakat Desa Barae memandang Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo sangat membantu aktifitas keseharian masyarakat Barae terutama dalam aspek keagamaan, selain itu Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo menurut masyarakat merupakan salah satu sarana pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter akhlak moral anak-anak seperti yang terjadi pada saat anak-anak sekarang yang krisis akhlak moralnya sehingga sangat dibutuhkan sarana pendidikan berbasis agama (pesantren).<sup>11</sup>

Dalam keseharian seseorang dapat menangkap berbagai komentar dalam lingkungan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu dalam menyelesaikan suatu masalah seperti pada penguatan politik dan faktor pemahaman keagamaan mengenai suatu organisasi masyarakat Islam yaitu Wahdah Islamiyah. Maka di perlukannya berbagai cara salah satunya dengan metode observasi atau pendekatan secara sosial. Berbeda dengan penelitian yang akan saya kerjakan yang lebih tertuju pada

---

<sup>10</sup>Israyanti, *“Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender”*, Skripsi (Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

<sup>11</sup>Asma, *“Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo”*, Skripsi (Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

penerapan strategi pengembangan Wahdah Islamiyah terkhususnya di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, serta kekuatan dan kelemahan strategi dakwah yang dilakukan.

## ***E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan yaitu untuk :

- a. Agar Dapat Mengetahui Penerapan Strategi Metode Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
- b. Agar Dapat Mengetahui Kekuatan Dan Kelemahan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara luas berupa informasi yang jelas mengenai paham strategi pengembangan dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, terhadap pemahaman keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna memberikan pemikiran keagamaan sebagai upaya menambah khazanah dalam studi ilmu pengetahuan kita terkhususnya dibidang ilmu sosiologi agama.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan Dakwah***

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *strategos* dengan arti jenderal. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Secara khusus strategi lebih menekankan pada penempatan sasaran dan memastikan implementasi secara tepat. Artinya, ketika organisasi memiliki strategi dalam menjalankan aktivitasnya, maka secara tidak langsung organisasi tersebut tengah menempatkan sasaran dan memastikan implementasi kebijakan yang akan dilakukan<sup>12</sup>

Banyak sekali pengertian strategi yang telah dijelaskan oleh para ahli mengenai strategi, metode maupun taktik. Strategi terlebih dahulu yang akan dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

Menurut Carl Van Clausewitz, strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Sedangkan menurut A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai

---

<sup>12</sup>Steiner Dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi* (Jakarta: Prenada Media, 1998), h.18.

tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.<sup>13</sup>

Gerry Johnson dan Kevan Scholes (dalam buku “*Exploring Corporate Strategy*”) menjelaskan definisi strategi yaitu sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).<sup>14</sup>

Selain itu, Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu:

- 1) Perspektif.
- 2) Posisi.
- 3) Perencanaan.
- 4) Polakegiatan.
- 5) Penipuan(*ploy*).

#### 1) Strategi sebagai Perspektif.

Strategi sebagai Perspektif yang dimaksud disini adalah strategi yang telah dirumuskan dapat membentuk misi, serta tujuan sehingga memberikan gambaran terhadap semua aktivitas yang dilakukan. Perumusan strategi disini sangat penting karena dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan nantinya. Secara singkat, strategi sebagai perspektif merupakan sesuatu langkah awal yang kemudian akan dijadikan langkah selanjutnya oleh organisasi tersebut dalam mengambil keputusan.

---

<sup>13</sup>Dafid Fred, *Strategi Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), h. 38.

<sup>14</sup>Gerry Johnson dan Kevan Scholes, *Exploring Corporate Strategy* (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 43.

## 2) Strategi sebagai Posisi.

Strategi sebagai posisi yang dimaksud disini adalah sebagai proses penentuan kekuatan yang dimiliki oleh sebuah organisasi, sehingga kemudian bisa dicarikan langkah pilihan yang tepat untuk bersaing dengan para pesaing lainnya. Disini analisis SWOT berperan penting dalam perjalanan organisasi selanjutnya. Data kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada semua dianalisis, dari hasil analisis tersebut organisasi menentukan posisi yang akan diambil. Posisi tersebut bisa sebagai pemimpin pasar, penantang pasar. Dari hasil tersebut akan diambil strategi yang kemudian diambil organisasi agar mampu *survive* dalam persaingan.

## 3) Strategi sebagai Perencanaan.

Strategi sebagai Perencanaan disini merupakan sebuah tindak lanjut dari penentuan posisi yang telah ditentukan. Hanya saja pada tahap perencanaan sudah mulai memasuki tahap yang jauh lebih dalam lagi. Disini organisasi mulai menentukan arah sebagai aktualisasi organisasi dan menunjukkan eksistensi diri mereka sesuai dengan posisi yang telah ditentukan semula. Hal ini kemudian dirumuskan sebagai sebuah program yang kemudian akan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup>

## 4) Strategi sebagai Pola Kegiatan.

Strategi sebagai Pola Kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola kegiatan sebagai aplikasi dari program-program yang telah dibuat. Disini mulai masuk kepada tahap yang lebih dalam lagi bahkan sampai hal-hal yang bersifat teknis. Persaingan disini sangat terasa karena disini mulai terjadi gesekan-gesekan dengan organisasi lain yang juga memiliki tujuan yang hampir sama.

---

<sup>15</sup>B.N. Marbun Sh, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 270.



#### 5) Strategi sebagai “Penipuan”(Ploy).

Strategi sebagai Penipuan disini merupakan cara terakhir yang bisa dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya baru dilakukan jika telah mengalami ketidak stabilan dengan strategi-strategi lain yang telah dilakukan. Karena strategi yang satu ini memang jalan yang tidak baik untuk dilakukan. Namun dalam sebuah persaingan saat ini, hal tersebut sudah menjadi hal yang mudah untuk dilakukan selama tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Selain definisi di atas, terdapat juga tentang pengertian strategi lainnya seperti definisi Perencanaan Strategi, yaitu Proses yang meliputi pengembangan dan pemeliharaan suatu keserasian yang berlangsung secara terus-menerus antar sasaran-sasaran perusahaan atau organisasi dengan sumber daya atau berbagai peluang yang terdapat di sekitar lingkungan organisasi tersebut beraktifitas.<sup>16</sup>

##### **a. Faktor-Faktor Strategi**

Setiap organisasi yang berdiri sudah pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan definisi dari organisasi itu sendiri yaitu, sekelompok orang yang terdiri dari dua atau lebih yang berhimpun dalam sebuah tujuan yang sama yang akan dicapainya. Dalam merealisasikan tujuan tersebut biasanya beberapa organisasi memiliki sebuah cara tersendiri yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses realisasi dari tujuan tersebut dengan berbagai cara yang akan dilakukan, walaupun cara tersebut buruk untuk organisasi lainnya. Cara tersebut biasa disebut sebagai sebuah strategi. Timbulnya strategi dalam sebuah organisasi bukan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

---

<sup>16</sup>B.N. Marbun Sh, *Kamus Manajemen*, h. 274.

melatar belakangnya.

Selain alasan di atas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya strategi dalam sebuah kejadian, yaitu:

#### 1) Adanya Kelemahan

Kelemahan pada setiap organisasi menjadi hal yang sangat ditakuti. Walaupun secara hakikat kelemahan itu sudah pasti ada dalam diri manusia atau orang yang menggerakkan organisasi tersebut. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti memiliki cara yang digunakan untuk mengantisipasi timbulnya kelemahan tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk menghindarinya, dimulai dari perekrutan anggota yang pas sesuai dengan posisi yang dibutuhkan (sesuai antara kualifikasi kemampuan dengan tugas yang akan dijalankannya). Hal ini memang sangat wajar dilakukan oleh sebuah organisasi, karena kelemahan yang ada didalam sebuah organisasi akan menyebabkan timbulnya masalah, baik secara internal maupun eksternal. Diinternal, kinerja menjadi hal yang paling dekat untuk menjadi taruhannya. Dieksternal, Masalah yang ada akan menyebabkan daya saing yang dimiliki akan menurun. Jika hal tersebut sudah terjadi maka eksistensi organisasi akan menjaditaruhan.<sup>17</sup>

#### 2) Adanya Pesaing yang Kuat (Ancaman dari Pesainglain)

Dalam sebuah persaingan, adanya pesaing memang menjadi unsur yang harus ada. Menjadi sebuah persaingan yang menarik apabila di dalamnya terdapat para pesaing yang kuat, karena akan terjadi pertempuran dalam mencapai kemenangan yang diinginkan. Searah dengan adanya pesaing, maka peluang yang ada semakin berkurang karena menjadi perebutan dengan parapesaing yang lain.

---

<sup>17</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1983), h. 78.

Inilah yang harus diantisipasi oleh sebuah organisasi yang ingin maju. Dengan dorongan itu, maka timbullah strategi yang kemudian menjadi formula yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan dalam organisasi sesuai dengan keinginan dari para pendiri dan penggeraknya.

### 3) Adanya peluang yang tersedia

Dalam dunia usaha, persaingan menjadi sebuah keniscayaan yang harus dihadapi. Senang ataupun tidak, perlu adanya sebuah tindakan untuk mengambil posisi terbaik dalam persaingan tersebut. Salah mengambil tindakan bisa mengakibatkan kekalahan yang diterima. Begitu pun sebaliknya, tindakan yang benar akan membawa kepada kemenangan yang berarti mengambil posisi yang teratas pada tingkat kedudukan dalam pasar persaingan tersebut. Oleh karena itu, ketika ada sebuah peluang yang hadir di tengah-tengah persaingan tersebut, maka harus diambil tindakan untuk memanfaatkan hal tersebut. Peluang biasa hadir pada saat yang tidak diinginkan oleh orang lain.

Hal tersebut yang sering menyebabkan orang banyak terlena ketika dihadapkan pada sebuah peluang yang sebenarnya bisa menjadi batu loncatan dalam usahanya. Oleh karena itu banyak yang mengatakan ketika peluang datang, sesulit apapun keadaan pada saat itu dan sesempit apapun waktu yang dimiliki, dia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Yaitu dengan mengambil tindakan terbaik yang sesuai dengan peluang yang sedang dihadapi.<sup>18</sup>

### 4) Adanya kekuatan yang dimiliki

Kekuatan menjadi sebuah hal yang harus ada dalam sebuah organisasi. Karena dengan kekuatan tersebut sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang

---

<sup>18</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 79

diinginkan. Kekuatan dapat terdiri dari beberapa hal. Kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut, fasilitas yang dimiliki hingga kepada suasana kondusif dan penuh kenyamanan untuk melakukan aktifitas yang menunjang terwujudnya tujuan tersebut. Setiap organisasi yang memiliki ketiga hal di atas mempunyai peluang untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kompetisi dan menjadi sebuah pemenang dari sebuah persaingan.<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan dan Manfaat Strategi**

Sebagai sebuah organisasi yang menginginkan perkembangan baik, maka diperlukan sebuah rumusan perencanaan yang sangat matang untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Rumusan tersebut biasanya dibuat dalam sebuah rancangan yang disatukan dalam sebuah Anggaran Dasar dan Rumah Tangga serta dilebur kembali ke dalam program-program penunjang yang disusun secara sistematis hingga mencapai hal yang diinginkan tersebut. Selain hal di atas, perlu diperhatikan pula beberapa kondisi yang terjadi ketika berjalannya program-program tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan perkiraan (*forecasting*) keadaan masa depan dalam sebuah organisasi.

Hal ini dibutuhkan agar ketika hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan tidak menjadi masalah yang berdampak besar karena pada awal pelaksanaan sudah diperkirakan hasil yang akan diterima, baik ataupun buruk. Setelah memperkirakan beberapa kemungkinan hasil yang di dapat, organisasi sebaiknya juga membuat beberapa langkah strategis untuk menyikapi hasil yang akan di dapat. Sehingga apapun hasil yang dihasilkan sudah terdapat solusi atau cara untuk melangkah terus menggapai tujuan tersebut.

---

<sup>19</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 85.

Beberapa penjelasan di atas merupakan sebuah perencanaan (*planning*) yang perlu dilakukan oleh setiap organisasi. Sering disebut dengan sebuah hal strategi organisasi. Oleh karena itu, tujuan dan manfaat dari sebuah strategi adalah:

- 1) Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan organisasi tersebut kearah yang baik. Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam organisasi sangatlah penting. Karena informasi tersebut akan digunakan untuk membuat sebuah formula sasaran, strateginya hingga program penunjang tujuan yang akan dijalankan.<sup>20</sup>
- 2) Mengetahui langkah strategis yang akan digunakan oleh organisasi tersebut dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan. Langkah strategis yang telah disusun akan digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan organisasi. oleh karena itu, tujuan dengan formulasi strategi harus berhubungan agar sinergitas yang di jalin juga mambantu proses percepatantersebut.
- 3) Memprediksi keadaan yang akan terjadi pada organisasi di waktu yang akan datang, setelah persaingan dengan organnisasi lain dimulai. Prediksi dalam sebuah organisasi sangat penting dilakukan untuk dijadikan bahan persiapan terhadap setiap hal-hal yang terjadi pada masa yang akandatang. Selain itu, prediksi juga akan dijadikan sebuah sandaran dalam mengambil keputusan dalam organisasi.
- 4) Mengetahui hambatan-hambatan yang kemungkinan akan dilalui oleh organisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hambatan merupakan

---

<sup>20</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 90.

sebuah kerikil tajam yang dapat menghambat laju perkembangan dari sebuah organisasi. Apabila dia tidak dibersihkan dia akan menjadi tembok besar dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkan oleh para pendiri dari organisasi tersebut. Jadi untuk memperlancar prosesrealisasi tujuan, maka hambatan yang harus di tingkatkan dari organisasi yang beraktifitas.<sup>21</sup>

Strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran atau tujuan tersebut.

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam *aktifitas* (kegiatan) dakwah. Setelah membahas pengertian strategi dan dakwah, maka langkah selanjutnya yang perlu dibahas adalah strategi dakwah, yaitu penggabungan dari strategi dan dakwah.

#### a. Pengertian StrategiDakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi.

Pengertian strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (*kolektif, lembaga, organisasi*). Dalam

---

<sup>21</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 90.

merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah manusia melalui metode- metode tertentu dengan tujuan agar terciptanya kepribadian dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) dalam mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>22</sup>

b. Asas-asas strategi dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar dakwahnya berjalan efektif dan tepat pada sasaran. Asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

- a) Asas Fisiologis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktifitas dakwah.
- b) Asas Sosiologis, yaitu asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasarandakwah.
- c) Asas kemampuan dan keahlian *da'i*, yaitu bagaimana seorang *da'i* mampu melaksanakan suatu kewajiban baik melalui teori maupun praktek terhadap masyarakat secara efektif.
- d) Asas Psychologis, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- e) Asas Efektifitas dan Efisiensi, yaitu asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwah nya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>23</sup>

Adapun startegi dakwah menurut Al-Bayanuni menjadi tiga macam yakni

---

<sup>22</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 32.

<sup>23</sup>Asumi Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 32.



strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Kemudian menurut Ali Azis strategi dakwah terbagi menjadi tiga macam yakni strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim, sesuai dengan teori yang dijelaskan kami mengamati bahwa Wahdah Islamiyah dalam pelaksanaan dakwah ada beberapa strategi dakwah yang digunakan sesuai dengan landasan teori seperti strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, strategi dakwah ta'lim, strategi dakwah indrawi dan strategi tazkiyah.<sup>24</sup>

Menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>25</sup>

## **2. Pengembangan Dakwah**

Pengembangan adalah merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.<sup>26</sup>

Pengembangan menurut Suprianto adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Fikri, "Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya", No. 2 (2019), h. 240.

<sup>25</sup>Acep Aripudin Dan Syukriadi Sambas, (Bandung: *Pengantar Dakwah Antar Budaya* PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 138.

<sup>26</sup>Miftah Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h.91.

<sup>27</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Refika Dharma, 2003), h. 50.

Dari pengertian pengembangan di atas, maka pengembangan tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan umum yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dan dilakukan oleh pegawai manajerial. Jadi, dalam hal ini pengembangan ditujukan oleh kepala sekolah kepada guru agar mereka memperoleh kinerja (hasil) dalam proses pembelajaran.

Komponen-komponen pengembangan antara lain :

- 1) Tujuan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Maksudnya adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan harus jelas ke mana arahnya dan dapat dikerjakan, dan harus disesuaikan dengan kondisi, dan jangan mengada-ada dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Para pelatih harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (professional). Maksudnya adalah orang-orang yang dijadikan pelatih adalah orang yang memang mampu dalam melatih dan itu merupakan bidangnya, agar hasil yang diperoleh baik.
- 3) Materi pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Maksudnya agar materi yang diberikan itu tidak lain dari jalur atau tujuan yang hendak dicapai, karena akan mengakibatkan kerugian.

Adapun tahapan dalam penyusunan pengembangan adalah

- a) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan.
- b) Menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya.
- c) Menetapkan metode pengembangan.
- d) Mengadakan percobaan revisi.

e) Mengimplementasi dan mengevaluasi.<sup>28</sup>

Sementara tujuan dari pengembangan adalah

- Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
- Meningkatkan produktifitas dan kerja.
- Meningkatkan kualitas kerja.
- Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
- Meningkatkan sikap moral dan semangat jiwa.
- Meningkatkan kesehatan dan keselamatan jiwa.
- Meningkatkan rangsangan, sehingga guru mampu berprestasi dengan maksimal.
- Menghindarkan keusangan
- Meningkatkan kepribadian guru atau pegawai.<sup>29</sup>

Islam sebagai agama wahyu, memiliki kebenaran yang mutlak pada sisi ajarannya. Kebenaran harus di komunikasikan, disebarluaskan, dan didemonstrasikan dalam kehidupan sosial, sehingga Islam menjadi nilai, sikap hidup dan perilaku sosial umat. Dakwah menduduki posisi sebagai upaya rekonstruksi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelebagaan ajaran Islam secara lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*), dan perbuatan (*bi al-hal*). Untuk dapat melakukan hal itu secara tepat sasaran, maka perlu diadakan analisis dan pengkajian tentang ruang lingkup dan unsur-unsur dakwah secara komprehensif, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan secara terarah dan tercapai tujuan salah satunya

---

<sup>28</sup>Hadari Nawai, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 46.

<sup>29</sup>Hadari Nawai, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, h. 46.

melalui analisis SWOT.<sup>30</sup>

Analisis swot adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan). Untuk mencapai kemajuan dakwah, maka perlu menyelaraskan antara aktivitas dan kondisi internal dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang-peluang pengembangan dakwah tidak akan berarti, jika tidak mampu memanfaatkan potensi, kekuatan dan sumber daya yang dimiliki. Melakukan analisis SWOT dakwah Islam di Indonesia adalah termasuk hal yang penting.<sup>31</sup>

a. Analisis kekuatan dakwah

Letak kekuatan dakwah Islam secara umum dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu dari segi konsep dakwah, potensi umat dan peranan organisasi dakwah. Pertama, dilihat dari segi konsep. Kedua, kekuatan dakwah dilihat dari segi kuantitas dan kualitas serta potensi umat Islam di Indonesia. Ketiga, kekuatan dakwah dilihat dari segi keberadaan organisasi keagamaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang dakwah.<sup>32</sup>

b. Analisi kelemahan dakwah

Merupakan suatu fakta yang tidak terbantahkan bahwa Islam telah mampu bertahan berabad-abad di nusantara ini, dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Kemudian M. Nasir juga melihat beberapa kelemahan umat Islam. Pertama, umat islam merupakan penduduk mayoritas Indonesia, namun sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki masih rendah. Begitu juga dengan pemahaman tentang Islam.

---

<sup>30</sup>Abdullah, "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia", *Miqot*, no.2 (2012), h. 410.

<sup>31</sup>Abdullah, "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia", *Miqot*, no.2 (2012), h. 411-412.

<sup>32</sup>Abdullah, "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia", *Miqot*, no.2 (2012), h. 412.

Kedua, masalah kemunduran umat Islam dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun kesehatan. Ketiga, kelemahan dalam pengelolaan potensi umat Islam. Keempat, kelemahan dalam bidang memajukan generasi Islam untuk estafet kepemimpinan.<sup>33</sup>

c. Analisis peluang dakwah

Secara umum ada dua hal yang menjadi peluang bagi pelaksanaan dakwah Islam di Indonesia. Pertama, keberadaan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), yang memberikan peluang bagi pemeluk agama, termasuk Islam untuk meyakini, beribadah dan mengembangkan agamanya masing-masing. Kedua, peluang akibat dari kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK), terutama kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan media massa, baik media cetak maupun media elektronik.

d. Analisis tantangan dakwah

Tantangan dakwah tampaknya semakin berat, terutama tantangan akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak dari arus modernisasi dan globalisasi. Tantangan dakwah dapat dibedakan kepada tiga hal. Pertama, tantangan yang merupakan akses atau dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sisi buruk globalisasi. Kedua, tantangan yang berasal dari pihak non-Muslim, baik yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri berbagai program dan strategi yang mereka lakukan. Ketiga, tantangan dakwah akibat dari berbagai persoalan kebangsaan yang memberikan efek negatif kepada kegiatan dakwah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Abdullah, "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia", *Miqot*, no.2 (2012), h. 416-417.

<sup>34</sup>Abdullah, "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia", *Miqot*, no.2 (2012), h. 420-421.

### 3. Pengertian Dakwah

#### 1) Pengertian Dakwah Secara Bahasa (Etimologi)

Dalam hal ini Muliaty Amin mengutip bukunya Ibnu Faris, Muqayyis al lugah, jilid 1 cet.II, Bairut: Dar al Qutub Al Ilmiyah, 1999, kata dakwah adalah berasal dari bahasa Arab yakni دعا – يدعو – دعوة, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja دعا, madi يدعو sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dan sebagainya.

Dakwah adalah sebuah kata yang sarat makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan. Karenanya, dakwah adalah upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu akumulasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan sosial kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>35</sup>

Untuk mengetahui makna dakwah perlu merujuk pada Al-Qur'an ketika menggunakan istilah-istilah secara etimologi, dalam berbagai ayat selalu sarat makna dan mengandung makna-makna konseptual yang mendalam. Dapat dilihat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

QS Yunus/10:25 berbunyi

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

---

<sup>35</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Makassar: Diktat UIN Alauddin, 2009), h.1.

Terjemahnya:

Dan Allah menyeruh (manusia) ke Darussalam (surga).

Dapat ditafsirkan yakni Allah memanggil hamba-hamba-Nya dengan keimanan dan amal saleh ke surga, tempat yang aman dan damai. Dialah yang memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang benar, yaitu keselamatan, disebabkan kesiapan dan kecondongannya kepada kebaikan.

QS Fatir/35:6 berbunyi

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Terjemahnya :

Sesungguhnya setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuhmu karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.<sup>36</sup>

Tasirannya adalah sesungguhnya setan adalah musuh besar kalian. Maka janganlah kalian terpedaya oleh bujuk rayunya. Tetapi, jadikanlah setan itu sebagai musuh kalian karena ia ingin menjajak para pengikutnya untuk menjadi penghuni neraka yang nyala apinya berkobar-kobar, bukan untuk sesuatu yang lain.

Dari ayat tersebut diatas, dapat difahami bahwa kata dakwah dari etimologi ada dua pendekatan makna yaitu ada yang berkaitan dengan jalan Allah, jalankebaikan atau jalan surga, sebaliknya ada pula yang disandarkan pada jalan setan, jalan keburukan atau jalan ke neraka.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.3.

<sup>37</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.3

## 2) Pengertian Dakwah Secara Istilah (terminologi)

Dari segi terminologi, dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran, bukan jalan setan atau jalan kesesatan. Dalam perspektif terminologi ajakandan seruan itu tidak dinamai dakwah bila tidak dimaksudkan untuk membawa manusia ke jalan Allah. Berikut ini ada pandangan ulama tentang pengertian dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَالِجِ وَالْآجِلِ

Terjemahnya:

Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeruh mereka berbuat yang makruf dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dakwah yang dimaksudkan oleh Ali Mahudh adalah dalam rangkaian pemberian motivasi kepada mad'u agar senantiasa berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar demi mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat.<sup>38</sup>

Arti dakwah setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, danmemotivasi orang lain berdasarkan basrah untuk meneliti jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.<sup>39</sup>

## 3) Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan

<sup>38</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.5.

<sup>39</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2006), h. 18.



tujuan dakwah yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (Penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).<sup>40</sup>

Masalah komponen atau unsur-unsur dakwah adalah persyaratan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien. Unsur-unsur dakwah pada umumnya ada 6 unsur yaitu :

a. Idiologi Dakwah

Idiologi dakwah adalah suatu unsur utama yang mendapat perhatian. Karena idiologi dakwah adalah agama Islam yang merupakan suatu cara hidup, dan suatu konsepsi tentang hidup dan kehidupan manusia serta kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Idiologi dakwah sering juga disebut dengan tujuan dakwah. Tujuan pelaksanaan dakwah benar-benar mengarah pada konsepsi tujuan pokok dengan jalan menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Secara garis besarnya tujuan dakwah dapat dibagi kepada tujuan. Hakiki, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan urgen dan tujuan insidental. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan hakiki yang akan mengantarkan manusia kedepan pintu bahagia yang merupakan tujuan hakiki dari diciptakannya manusia (tujuan universal) dan terutusnya nabi Muhammad saw. Yang merupakan sentral dan juga merupakan ultimate goal dari seluruh proses

---

<sup>40</sup>Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 21.

dakwah yaitu akhlakul karimah, agar manusia sadar akan fungsinya. Inilah esensi tujuan dakwah.<sup>41</sup>

b. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas atau aktivitas dakwah yang disebut dengan dai, karena dai tugasnya menyampaikan dakwah atau juga disebut muballigh. Pelaksana dakwah mempunyai tugas (fungsi) menyebarkan agama kepada umat manusia antara lain dengan jalan meluruskan i'tiqadi, mendorong dan merangsang untuk beramal, membersihkan jiwa dan menolak kebudayaan yang merusak.<sup>42</sup>

c. Obyek Dakwah (Sasaran Dakwah)

Yang menjadi obyek (sasaran) dakwah adalah seluruh umat manusia, sebagaimana Rasulullah di utus ke dunia ini adalah untuk umat manusia seluruhnya. Bahkan tidak asing bagi dakwah Islam, bahwa manusia harus mampu mendakwahi dirinya sendiri, keluarga, sebelum melangkah kepada orang lain agar terhindar dari api neraka. Dengan demikian yang menjadi obyek utama dakwah adalah diri pribadi manusia dan masyarakat pada umumnya.

Obyek pribadi adalah mereka baik yang sudah memeluk agama Islam maupun yang belum memeluk agama Islam. Demikian halnya dengan kelompok masyarakat, mereka adalah seluruhnya obyek dakwah dengan tanpa melihat stratifikasi masyarakat baik dari segi pendapatan, sosial budaya, ataupun pengelompokkan masyarakat dalam berbagai bentuk dan pariasinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.59.

<sup>42</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.64.

<sup>43</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 70.

d. Materi Dakwah (Isi Dakwah)

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedang pengembangannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber Islam tersebut. Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam baik yang menyangkut masalah aqidah, ibadah, maupun muamalah. Materi dakwah berkaitan dengan ajaran Islam, materi dakwah berkaitan dengan klasifikasi menurut pelaksanaan dan klasifikasi menurut aspek-aspek masyarakat.<sup>44</sup>

e. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, yang berarti saluran atau alat yang menyalurkan. Dalam pengertian ini adalah alat yang dipakai dalam menyalurkan materi dakwah. Media pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran atau alat untuk menyalurkan ide-ide, gagasan-gagasan, harapan-harapan dan sebagainya kepada orang lain.

Dalam dunia moderen dakwah tidak hanya dilakukan melalui media mimbar tetapi dikembangkan kedalam berbagai media. Bahkan saat ini dikembangkan para muballigh harus menggunakan media massa sebagai media dakwah.<sup>45</sup>

f. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu hal yang prinsipil, karena apabila kita mulai tujuan ke arah dakwah, maka akan ditemukan berbagai macam persoalan, semakin banyak kenyataan dan realita yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju, maka dakwah semakin dituntut untuk bisa menyesuaikan diri serta integrasi melalui pendekatan metoologis.

---

<sup>44</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.73.

<sup>45</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 78.

Syafaat Habib mengatakan, metode dakwah adalah urat nadinya dakwah, bahkan menjadi otaknya dakwah, maka sesungguhnya memahami metode dakwah amat sangat penting artinya, sebelum masuk dalam arena dakwah sebagai agen perubahan masyarakat.<sup>46</sup>

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq.<sup>47</sup>

Adapun ayat yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah yakni sebagai berikut. Allah swt. Berfirmandalam QS An-Nahl/16:125 :

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>48</sup>

Tafsiran ayat tersebut, Dalam hal ini, Allah swt. memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia berdakwah ke jalan Allah. Jalan

---

<sup>46</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 90.

<sup>47</sup>Munzier Suparta Dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), h. 6.

<sup>48</sup>M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2003), h. 7-8.

Allah disini maksudnyaialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepaa Nabi Muhammad saw. Allah meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengembang tugas dakwah.

Metode berarti cara yang telah diartikan dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>49</sup> Sedangkan metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengajarkan cara atau jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Dalam setiap bidang keilmuan mempunyai metode tersendiri sebagai ciri khusus dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Jadi, metode atau metodologi bukanlah dominasi dan hak milik disiplin ilmu tertentu. Tapi setiap bidang keilmuan mempunyai metode tersendiri yang sering berbeda dengan metode keilmuan lainnya.<sup>50</sup>

#### 1) Konsep-Konsep Metode

Dalam kajian dakwah dikenal dua metode, yaitu metode keilmuan dakwah dan metode penyampaian dakwah. Dalam konteks ini yang akan dipaparkan adalah metode keilmuan dakwah. Menurut Amrullah Achmad, ada lima metodologi yang mungkin dapat digunakan dalam merumuskan dan mengembangkan kosep-konsep dakwah antara lain :

##### a) Analisis Sistem Dakwah

Metode ini melihat dakwah secara integral dan holistik. Selama ini ketika peran dakwah tidak signifikan ditengah-tengah masyarakat, maka kritikan atau

---

<sup>49</sup>Munzier Suparta Dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, h. 7.

<sup>50</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 44.

kesalahan sering dialamatkan kepada da'i atau organisasi dakwah. Cara pandang seperti ini adalah keliru dan dapat berpengaruh terhadap perumusan konsep dakwah yang parsial. Sementara dalam aplikasinya dakwah melibatkan semua unsur termasuk mitra dakwah dan media.<sup>51</sup>

b) Metode Historis

Salah satu pemaknaan terhadap sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Menurut Kuntowijoyo sejarah membicarakan masyarakat dari segi waktu. Empat hal yang dibicarakan berkaitan dengan waktu yaitu perkembangan, kesinambungan, pergaulan dan perubahan. “Metode historis” dalam konteks perkembangan ilmu Dakwah adalah melakukan pengkajian terhadap sejarah dakwah. Kemudian merumuskan hal-hal substansi tentang perjalanan dakwah.<sup>52</sup>

c) Metode Reflektif

Metode ini bertitik tolak dari pandangan “dunia tauhid” sebagai paradigma ke dalam prinsip epistemologi dakwah. Kegiatan refleksi ini sekaligus merupakan proses verifikasi atas prinsip-prinsip serta konsep-konsep dasar dakwah, yaitu apakah dakwah telah benar-benar merupakan upaya penampakan “wahyu Tuhan di permukaan bumi”. Hasil kajian atas fakta dakwah yang dipadukan dengan wawasan teoritik digenerilisasi dalam rangka mengabsraksikan temuan-temuan dalam fakta dakwah dalam merumuskan kerangka teoritik tentang dakwah sesuai dengan spesifikasi dan lingkup objek yang dikaji. Hasilnya boleh jadi memperkuat wawasan teori yang ada atau merevisi wawasan teori atau bahkan menggugurkan teori yang ada.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, h. 45.

<sup>52</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, h. 46.

<sup>53</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, h. 47.

#### d) Metode Riset Dakwah Partisipatif

Setiap masalah dakwah tidak bisa dikaji secara parsial atau terpisah dan dinetralisir kajiannya dengan aspek masalah lainnya. Hal ini karena masalah dakwah bersifat multidimensi dan selalu bersentuhan dengan aneka realitas. Untuk itu, kajian kedakwaan sangat asukdiperlukan pendekatan empiris. Meskipun dalam sejarah epistemologi Islam pendekatan ini kurang dipraktikan oleh pakar Muslim dalam memahami kajian keilmuannya, dan mereka pada umumnya lebih menekankan pada pendekatan rasional. Oleh karena itu, dalam mengembangkan ilmu termasuk teori dakwah yang merupakan prasyarat keberhasilan dakwah, maka dalam memahami objek kajian ilmu Dakwah terasa tidak mungkin tanpa menggunakan pendekatan empiris. Dengan pendekatan ini diharapkan akan ditemukan teori, sistem dan metode yang akurat yang memiliki kemampuan untuk dijadikan alat analisis lapangan (medan), memotret profil mad'u, menyusun program dakwah, menganalisis tahapan proses, pencapaian tujuan, memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu mengantisipasi masalah yang kompleks.<sup>54</sup>

#### e) Riset Kecenderungan Gerakan Dakwah

Dalam konteks ini setelah melakukan generalisasi atas fakta atau peta dakwah masa lalu dan saat sekarang serta melakukan kritik terhadap teori-teori dakwah yang ada, maka peneliti dakwah menyusun analisis kecenderungan masalah, sistem, metode, pola pengorganisasian dan pengelolaan dakwah yang terjadi pada masa lalu, kini dan kemungkinan masa yang akan datang. Dengan riset ini kegiatan dakwah akan dapat tampil memandu perjalanan umat dalam pentas global dan selalu dapat

---

<sup>54</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, h. 48.

memberikan solusi dan melakukan antisipasi yang lebih dini terhadap problem-problem umat.<sup>55</sup>

## 2) Metode Dakwah

### a) Al-Hikmah

Kata “hikma” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “bukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang dai dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Oleh karena itu, hikmah yang memiliki multi definisi mengandung arti dan makna yang berbeda tergantung dari sisi mana melihatnya.<sup>56</sup>

### b) Al-Mau’idza Al-Hasanah

Secara bahasa, mau’izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau’izhah dan hasanah. Kata mau’izhah berasal dari kata wa’adzaya’idzu-wa’adzan-izatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. sementara hasanah merupakan kebaikan dari sayyi’ab yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau’izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang menganung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira,

---

<sup>55</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, h. 48.

<sup>56</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 8-14.



peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar menepatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>57</sup>

#### c) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata, "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faaala, "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan 'mujadala' perdebatan". Dari segi istilah (terminologi) al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>58</sup>

### 3) Bentuk Dan Konteks Dakwah

#### a. Bentuk Kegiatan Dakwah

Seiring dengan perkembangan kajian keilmuan dakwah, pengklasifikasian bentuk (ragam) kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola, teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya, paling tidak dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk yaitu :

---

<sup>57</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 15-16.

<sup>58</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 17-19.

### 1) Tabligh Islam

Secara bahasa kata tabligh berasal dari akar kata (ballagha, yuballighu, tablighan) yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab orang yang menyampaikan disebut muballigh. Sedangkan dalam konteks ajaran agama Islam, tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Dakwah tabligh terus dilaksanakan oleh para pengembannya, mulai dari Rasulullah dilanjutkan oleh ummatnya dengan metode dan pola yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi komunikasi.<sup>59</sup>

### 2) Irsyad Islam

Irsyad secara bahasa berarti bimbingan. Sedangkan irsyad secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi islami dengan individu atau kelompok kecil. Dalam irsyad ada proses memberitahukan dan membimbing (memberi bantuan) pengalaman ajaran Islam terhadap seorang individu, dua orang individu, tiga orang individu dan kelompok kecil kemudian menyelesaikan problem psikologisnya.<sup>60</sup>

### 3) Tadbir Islam

Tadbir menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen), menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan pentransormasian ajaran Islam

---

<sup>59</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), H. 53-60.

<sup>60</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h.60.

melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah tadbir. Adanya organisasi dakwah sebagai wadah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah diantaranya aspek-aspek yang terintegrasi dan tersistematiskan dalam pelaksanaan dakwah.<sup>61</sup>

#### 4) Tathwir Islam

Tathwir Islam menurut bahasa berarti pengembangan, menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransormasian ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dakwah tathwir diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariah, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan dan lain-lain.<sup>62</sup>

#### b. Konteks Dakwah

Konteks dakwah dalam pengertian ini adalah interaksi dai dengan mad'u dalam proses dakwah dilihat dari segi kuantitatif (jumlah) atau kualitatif, dalam arti bagaimana kondisi dan seberapa banyak jumlah mad'u yang terlibat dalam proses dakwah tersebut. Hal ini dapat dikategorikan dalam beberapa level atau konteks yaitu:

---

<sup>61</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 61.

<sup>62</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 62.

1. Dakwah Nafsiyah secara sederhana dapat diartikan dakwah kepada diri sendiri (intrapersonal) sebagai upaya untuk memperbaiki diri atau membangun kualitas dan kepribadian diri yang islami.<sup>63</sup>
2. Dakwah Fardiyah adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada perorangan (interpersonal), yang dilakukan secara langsung tatap muka, atau langsung tetapi tidak tatap muka (bermedia) yang bertujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah.<sup>64</sup>
3. Dakwah i'ah Qalilah adalah dakwah yang dilakukan seorang da'i terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon mad'u terhadap da'i dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diketahui seketika.
4. Dakwah Hizbiyah (Jama'ah) adalah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut.<sup>65</sup>
5. Dakwah Ummah adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada mad'u yang bersifat massa (masyarakat umum). Dakwah ini dapat berlangsung secara tatap muka dan biasanya monologis, seperti ceramah umum (tabligh akbar), atau tidak tatap muka seperti menggunakan media massa, seperti berdakwah melalui tulisan.
6. Dakwah Syu'ubiyah Qabailiyah (Dakwah antar suku, budaya dan bangsa) adalah proses dakwah yang berlangsung dalam konteks antar bangsa, suku antar budaya

---

<sup>63</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 64.

<sup>64</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 67.

<sup>65</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 68.

(dai dan mad'u yang berbeda suku dan budaya dalam kesatuan bangsa atau berbeda bangsa).<sup>66</sup>

Dalam hal komunikasi dakwah merupakan penyampaian yang dilakukan komunikator. Sebab prinsip dasar komunikasi adalah pengaruh mempengaruhi dalam rangka melumpuhkankomunikasikan agar mampu mengikuti apa yang dikehendaki komunikator dalam hal ini adalah dai, sehingga tujuan dakwah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi problem solving bagi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi problem solving bagi persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dakwah yang dapat membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri.

Strategi pengembangan dakwah merupakan kegiatan sosialisasi Islam yang harus berlangsung secara terus-menerus, dan dari generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan dakwah harus mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat serta kemampuan menjadi penyeimbang dalam kehidupan yang terus

---

<sup>66</sup>Enjang Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 69.

berubah. Dalam konteks ini merumuskan dan menganalisis elemen-elemen yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah menjadi tugas da'i, organisasi dakwah dan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang dakwah.

## ***B. Tinjauan Tentang Wahdah Islamiyah***

### **1. Sejarah Wahdah Islamiyah**

Wahdah Islamiyah merupakan organisasi Islam lokal yang berkembang diawali dari dinamika yang berkenaan dengan nilai, ideologi atau politik tentang asas tunggal atau pancasila. Ormas Wahdah Islamiyah didirikan di Makassar pada tanggal 1 shafar 1422 hijriah (bertepatan dengan 14 april 2002). Keberadaan Wahdah Islamiyah diketahui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan keluarnya surat keterangan terdaftar pada kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 agustus 2002, surat keterangan terdaftar pada badan kesatuan bangsa provinsi sulawesi selatan No. 220/3709-1/BKS-ss, dan surat tanda terima keberadaan organisasi pada Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depeloper di Jakarta No. 148/D.1/IX/2002.

Perubahan status menjadi ormas merupakan strategi Wahdah Islamiyah untuk dapat berkembang di berbagai daerah dan sesuai dengan visinya tahun 2015 sudah dapat terbentuk cabang di seluruh kota besar di Indonesia.<sup>67</sup>

Misi Wahdah Islamiyah diantaranya, menggerakkan syiar Islam dan menyebarluaskan pemahaman Islam yang benar. Kedua, membangun persatuan umat dan ukhuwah islamiyah yang dilandasi semangat ta' awun (kerjasama) dan tanashub

---

<sup>67</sup>Israyanti, "*Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*", *Skripsi* (Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). hal. 20-25.

(saling menasehati). Ketiga, mewujudkan instansi/ lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas. Keempat, membentuk generasi Islam

Yang terbimbing oleh ajaran agama dan menjadi pelopor pada berbagai bidang untuk kemajuan kehidupan umat dan bangsa.<sup>68</sup>

## **2. Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah**

### **a) Pembinaan generasi muda**

Perhatian wahdah pada pembinaan generasi muda merupakan bagian integral dari desain gerakan ini menciptakan sumber daya manusia demi kepentingan dakwah masa depan. Prototipe generasi muda yang diproduksi oleh wahdah adalah generasi muda dengan pemahaman nilai-nilai akidah dan tauhid yang benar. Dengan kebenaran memahami doktrin tauhid dan akidah Islam dengan sajalah yang akan membebaskan umat dan bangsa ini dari belenggu kehidupan global yang semakin mengokohkan hegernida kapitalis dengan budaya materialisme, konsumerisme, dan hedonisme.

### **b) Pencerahan umat melalui dakwah**

Upaya peningkatan nilai keimanan dan ketakwaan dikalangan umat, Wahdah membentuk departemen khusus yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat. Departemen yang dimaksud adalah departemen dakwah dan kaderisasi. Departemen ini mencakup kegiatan dakwah dan kaderisasi dengan menangani kegiatan-kegiatan di antaranya sebagai berikut. Pertama, penanganan khutbah jum'at di masjid-masjid. Kedua, penanganan ta'lim syar'i. Ketiga, penanganan majelis ta'lim. Keempat, pembinaan kelompok kajian Islam.



c) Peran sosial keumatan wahdah

Upaya pengelolaan pendidikan, maka Wahdah membentuk departemen pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Wahdah mulai dari tingkatan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan Wahdah antara lain, pertama, taman kanak (TK). Kedua, sekolah dasar (SD). Ketiga, SLTP Islam terpadu Wahdah Islamiyah. Keempat, SMU Islam terpadu Wahdah Islamiyah. Kelima, pondok pesantren<sup>69</sup>.

d) Peran sosial dan kesehatan umat wahdah

Departemen sosial PP Wahdah mengelola beberapa lembaga sosial yang langsung menyentuh masyarakat seperti penanggulangan musibah (TPM) Wahdah Islamiyah. Lembaga sosial ini terbagi dalam dua divisi yaitu divisi penanggulangan kebakaran dan bencana alam., kemudian divisi penyelenggaraan jenazah yakni pelayanan ambulance, dan program sumbangan 3B (Baju Bekas Berkualitas).

Selain itu, juga terdapat departemen kesehatan dan lingkungan hidup. Departemen ini didukung tenaga medis profesional (Dokter umum, dokter spesialis, perawat, bidan, dan apoteker). Fasilitas-fasilitas yang dikelola oleh departemen kesehatan Wahdah Islamiyah adalah balai kesehatan ibu dan anak (BKIA). Lembaga kesehatan ini memberi pelayanan berupa persalinan, pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, pemeriksaan umum kesehatan wanita, pelayanan KB sesuai syari'ah. Sedangkan pelayanan untuk anak meliputi, pemeriksaan umum kesehatan anak, imunisasi dan konsultasi gizi.

---

<sup>69</sup> srayanti, "*Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*", *Skripsi* (Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). hal. 25-32



e) Kegiatan di bidang ekonomi

Kegiatan Wahdah di bidang ekonomi dapat tergambar melalui departemen-departemen yang dimilikinya, di antaranya departemen pengembangan usaha departemen ini merupakan penyangga ekonomi umat. Lembaga ini yang berfungsi sebagai wadah berpikir dan mengembangkan usaha baru yang layak.<sup>70</sup>

Manhaj Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf (Ahlus Sunnah Wal Jamaah) organisasi ini bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, muslimah, informasi kesehatan dan lingkungan hidup.




---

<sup>70</sup>Jurdi, Syarifuddin, *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormas Islam Di Era Transisi*, h. 56.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang merupakan suatu penggambaran fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas dan lebih spesifik.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari samping lainnya.<sup>71</sup>

Di dalam sejarah perkembangannya, penelitian kualitatif telah merupakan suatu “jalan keluar” dari metode penelitian yang lebih bersifat positivistik yang dianggap tidak mampu menjelaskan hakekat suatu gejala.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin*, (Jakarta: Kencana, 2009), H. 56-57.

<sup>72</sup>Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), h.30.

Penelitian kualitatif merupakan usaha mencari hubungan antar variabel untuk menjelaskan suatu fenomena sosial. Di dalam menjelaskan fenomena tersebut, penelitian kualitatif selalu menekankan pada tiga aspek penting. Pertama, pada unit analisis mikro di mana satuan yang diteliti dibatasi sedemikian rupa sehingga lebih dapat dijelaskan secara terperinci. Kedua, penelitian bersifat holistik dalam arti melihat obyek yang diteliti secara menyeluruh di dalam satu kesatuan. Ketiga, penelitian kualitatif cenderung menekankan perbandingan sebagai salah satu kekuatan karena perbandingan ini juga yang membuat penelitian kualitatif dapat menekankan proses dan dapat menegaskan konteks sosial dimana suatu gejala itu muncul.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut, dikarenakan penulis melihat bahwa dilokasi tersebut terdapat sebuah organisasi masyarakat yaitu Wahdah Islamiyah, yang dimana sebagai organisasi gerakan Islam.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian yang dilakukan berada dalam lingkup wilayah Wahdah Islamiyah, untuk itu peneliti menggunakan metode pendekatan syar'i dan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan sebagai narasumber, yang berorientasi pada masyarakat dalam bentuk religius Pendekatan ini dianggap mampu menguraikan dengan baik, segala hal yang menyangkut Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Pinrang.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan melalui hasil wawancara dan observasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.<sup>73</sup> Data primer yang calon peneliti maksud melalui hasil wawancara dari Ust. Asri Jaya sebagai Ketua DPD Wahdah Islamiyah, Ust. Muchtar, S. Ag sebagai Wakil Ketua DPD Wahdah Islamiyah, Yenni Abd. Rahman, S.Ag sebagai Murabbi (guru SD Islam) Wahdah Islamiyah, Dahri, S.Pd sebagai Kepala Lurah dan Halija sebagai masyarakat.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil berupa dokumen-dokumen organisasi tersebut, foto atau gambar, buku-buku yang terkait serta unsur penunjang lainnya.<sup>74</sup> Seperti dokumen tertulis dan struktur organisasi dan visi misi Wahdah Islamiyah.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Adapun yang menjadi metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam meneliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h. 43.

<sup>74</sup>Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* , h. 43-46.

## 1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keadalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>75</sup> Observasi juga dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Jadi observasi berfungsi sebagai eksplorasi (penjajakan). Yaitu dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan bisa juga petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.<sup>76</sup>

Adapun dua macam observasi yakni observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) yang tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial (organisasi) yang diamati.<sup>77</sup>

Calon peneliti akan melakukan observasi langsung dengan melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap narasumber ditempat yang telah

---

<sup>75</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: FT Bumi Aksara, 2008), h. 52.

<sup>76</sup>Hermawan Wasita, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 158-159.

<sup>77</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2003), .35-36.

ditentukan secara langsung. Jadi ketika melakukan observasi penelitian ini, peneliti harus bersikap baik dan sopan santun agar observasi dapat berjalan sesuai dengan rencana.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara peneliti dan sumber informasi. Apabila seorang peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk dan cara yang tepat, responden dapat menjadi jendela informasi yang akan membuka fakta-fakta yang dibutuhkan oleh penelitian. Sebaiknya, jika pertanyaan tidak tepat, baik dalam rumusannya maupun dalam cara-cara penyampainnya, jendela tersebut akan tertutup rapat. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan alat bantu dalam mengungkap informasi secara besar dan memadai, sekaligus menguasai cara dan etika menyampaikannya.<sup>78</sup> Pada penelitian ini akan melakukan pedoman wawancara dengan dua cara yaitu:

Wawancara terstruktur yakni digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.<sup>79</sup> Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas ketika peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

---

<sup>78</sup>Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Garmedia, 2012), h. 182.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009, h.138.

lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>80</sup> Maka dari itu pedoman yang digunakan untuk wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Calon peneliti akan melakukan wawancara kepada para beberapa ketua DPD, Wakil Ketua, Murabbi (guru SD Islam) Wahdah Islamiyah, kepala lurah dan masyarakat yang terkait dengan menggunakan model pertanyaan terbuka dari narasumber secara mendalam. Calon peneliti akan memperhatikan tujuan penelitian dan topik utama agar dapat mengetahui tentang pendapat dan pandangan personal narasumbernya atau isu lain yang diketahui oleh narasumber.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>81</sup> Dokumen merupakan catata peristiwa berupa tulisan, gambar maupun karya seseorang.<sup>82</sup> Dokumen yang calon peneliti butuhkan yaitu berupa dokumen struktur kelembagaan Wahdah Islamiyah yang berlokasi di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atau dokumen, pengambilan gambar observasi, dokumentasi dilakukan penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data sebagai pemanfaatan menganalisa dan pembuktian data yang diteliti penulis dalam mengungkap informasi-informasi pengetahuan agama menurut Wahdah Islamiyah.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.139.

<sup>81</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h.52.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data maka dibutuhkan beberapa hal yaitu pedoman wawancara yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh jawaban yang baik dari masalah yang diteliti.

Diperlukannya juga observasi langsung guna mengamati secara dekat pola pikir masyarakat setempat, dan adanya dokumentasi sebagai bukti yang akurat. Alat yang dipersiapkan untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut berupa handphone, pulpen, note book, dan perekam suara.

### ***F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data***

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam menganalisa data ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu reduksi data yang diperoleh ditempat penelitian secara rinci dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kemudian penyajian data yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan yang terakhir penarikan kesimpulan melalui verifikasi data-data yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan trianggulasi.



### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah memberikan perpanjangan waktu pengamatan yang dilakukan peneliti dikarenakan adanya data yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Yang dimaksudkan disini peneliti kembali melakukan pengamatan melalui wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, untuk mendapatkan informasi serta data –data yang lebih akurat.

### 2. Trianggulasi

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan.<sup>83</sup> Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya maka peneliti memerlukan triangulasi. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>84</sup> Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas dijadikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>85</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 119

<sup>84</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 269.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 125

## **BAB IV**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak geografis**

Organisasi masyarakat Wahdah Islamiyah yang terletak di Jl. Seroja Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Penrang Kabupaten Pinrang, memiliki jumlah kader-kader yang lumayan banyak di daerah tersebut. Asri jaya M, S.Pd merupakan ketua Dewan pimpinan daerah (DPD) Wahdah Islamiyah di Kabupaten Pinrang dengan luas kantor Wahdah Islamiyah 450 meter . untuk lebih jelasnya lokasi Kantor Wahdah Islamiyah yakni sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mattirobulu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Paleteang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tiroang dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cempa.

Kabupaten Pinrang adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini terletak 185 km dari Makassar arah utara yang berbatasan dengan Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, luas wilayah 1.961,77 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 12 Kecamatan , meliputi 68 desa dan 36 kelurahan yang terdiri dari 86 lingkungan dan 189 dusun.<sup>86</sup>

##### **2. Visi dan Misi Wahdah Islamiyah Di Kabupaten Pinrang**

Visi utamanya yaitu Wahdah Islamiyah menjadi ormas Islam yang eksis secara nasional, eksis yang dimaksud adalah memiliki lembaga pendidikan, memiliki kader sebanyak banyaknya, keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan

---

<sup>86</sup>Dokumentasi kantor Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang

diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat, memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin, memiliki media dakwah, dan memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah.

#### Misi Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang

- i. Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- ii. Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat kerjasama dan saling menasehati.
- iii. Mewujudkan lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
- iv. Membentuk generasi Islam yang rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

### **3. Struktur organisasi Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang**

Dalam menunjang suksesnya suatu lembaga, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang tersusun baik dan disertai pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh komponen dalam menjalankan kewajibannya.

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan tipe organisasi, perdepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggungjawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Bagan 1: Struktur Pengurus Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan

Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Tahun 2020



Pada struktur organisasi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut bahwa bagian tersebut menunjukkan mengenai struktur organisasi Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan empat bidang lembaga. Posisi ketua selaku pemimpin wewenang tertinggi baik dalam struktur maupun sebagai komando koordinasi dan pengawas dari berbagai aspek.

#### **B. Penerapan Strategi Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang**

Penerapan strategi Wahdah Islamiyah melalui Musyawarah kerja daerah (mukerda) yang diadakan sebagai wadah untuk mengevaluasi pelaksanaan program

kerja dan anggaran departemen dan lembaga DPD. Program kerjanya adalah untuk lebih banyak melibatkan kader dalam kegiatan-kegiatan lembaga hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalisasikan peran kader dalam organisasi. Adapun rancangan program kerja DPD Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan TPA/ SD, SMP, dan Pesantren pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan DPD Wahdah Islamiyah Pinrang. Dalam hal ini Wahdah Islamiyah berkembang dengan membentuk lembaga pendidikan untuk pengembangan Wahdah Islamiyah itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Strategi dalam mendirikan Sekolah yaitu dengan mengenalkan visi misi sekolah dan semua program serta aktivitas pendidikan yang ada di dalam sekolah kepada masyarakat luas. membagikan brosur dan memberikan pelayanan yang baik kepada calon siswa yang ingin mendaftar.

Tabel 1: Identitas SD Al-Ikhlas Terpadu

Identitas Sekolah		
Nama Sekolah	SD Islam Terpadu Al Ikhlas	
Nama Kepala Sekolah	Elba Prima, S.Pd.I	
Status Sekolah	Swasta	
Alamat Sekolah	Jl. Seroja, Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang	
Jumlah Guru	28 Orang	
	Laki-laki : 7 Orang	Perempuan : 21 Orang
Jumlah Siswa	557	
	Laki-laki : 300 Orang	Perempuan : 257 Orang
Jumlah Ruang Kelas	21	

Sumber data: Kantor Sekolah SD Al-Ikhlas Terpadu Pada Tahun 2020

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Saini selaku guru di SD Al-Ikhlas Terpadu mengemukakan bahwa:

“Untuk sekarang metode pembelajaran di sekolah belum diterapkan, dikarenakan masih masa pandemi oleh karena itu anak-anak hanya melakukan pembelajaran lewat online, yang menggunakan dua metode mengajar yakni pertama metode bermain, yang dimana anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan yang kedua metode mengajar kooperatif, yaitu memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok.”<sup>87</sup>

- 2) Mengadakan pelatihan penyelenggaraan jenazah dan memanah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali para kader tentang proses penyelenggaraan jenazah dan memanah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sehingga mampu membantu masyarakat yang kurang tahu mengenai hal tersebut. Penentuan materi pelatihan mengacu pada hasil survey awal bahwa diduga warga masyarakat kurang berminat untuk menjadi penyelenggara jenazah. Ada dua faktor penyebab kurang minatnya warga masyarakat untuk menjadi petugas penyelenggara jenazah adalah faktor takut dan kurang pengetahuan.

Untuk faktor takut, banyak diantara masyarakat yang beranggapan bahwa mengurus jenazah dekat dengan kematian. Pola pikir semacam ini perlu untuk dirobah. Selanjutnya faktor kedua adalah pengetahuan masyarakat tentang tata cara penyelenggaraan jenazah yang sangat minim. Oleh karena itu dalam penyajian materi diemban dua misi yaitu misi agar materi dapat dipahami secara baik oleh peserta, serta motivasi dan penyadaran kepada peserta bahwa tugas menyelenggarakan jenazah adalah pekerjaan mulia yang mempunyai nilai pahala tersendiri di sisi Allah.

---

<sup>87</sup>Fitriani Saini (25 Tahun), Guru SD Al-Ikhlas Terpadu Wahdah Islamiyah, Wawancara Di Kabupaten Pinrang, 6 April 2020.

Materi yang diberikan tetap mengacu pada teori yang telah dikemukakan, pada tinjauan pustaka. Materi dimulai dengan bagaimana memandikan mayat dengan persyaratannya, bagaimana mengafani mayat, bagaimana menyolati mayat, dan bagaimana menguburkan mayat. Materi tersebut meliputi cara-cara penyelenggaraan untuk bayi/anak-anak, jenazah dewasa laki-laki, dan jenazah dewasa wanita, dimana pada pelaksanaannya untuk masing-masing jenis ini berbeda-beda. Selanjutnya ditambahkan pula materi tentang motivasi. Materi ini dimaksudkan untuk memberi motivasi dan penyadaran kepada peserta pelatihan agar dapat melaksanakan tugas ini secara ikhlas dan sukarela. Dalam kegiatan pelatihan ini beberapa metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Melalui metode tersebut teori dan praktek dilaksanakan secara bersamaan. Kegiatan tidak diawali dengan evaluasi awal mengingat peserta yang ikut telah terseleksi sebelumnya. Evaluasi yang dilaksanakan hanyalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses dilaksanakan melalui pengamatan, dan evaluasi hasil dilakukan melalui hasil praktek masing-masing peserta pada akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: (i) Evaluasi awal kegiatan (ii) evaluasi proses kegiatan dan (iii) evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan untuk memantapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya evaluasi selama proses dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan umpan balik selama proses kegiatan berlangsung. Terakhir evaluasi pada akhir kegiatan adalah menilai hasil yang diperoleh peserta didik dan keberhasilan dari seluruh program kegiatan selanjutnya hasil evaluasi proses nampak bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Penyajian materi nampaknya hidup yang diselengi tanya jawab selama penyajian materi. Strategi

penyajian materi, teori dan praktek dijalankan sekaligus yang diselingi dengan tanya jawab. Melalui strategi diharapkan materi langsung diserap peserta. Hasil evaluasi akhir, sebagian besar peserta telah memahami materi pelatihan. Hasil praktikum terhadap 8 orang sampel, 5 peserta telah dapat mempraktekkan hasil pelatihan secara baik. Tiga peserta lainnya tinggalah bimbingan yang lebih intensif. peserta yang dilatih yaitu calon dai dan khatib Wahdah Islamiyah serta masyarakat sekitar yang berminat mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara bapak khaeruddin selaku salah satu peserta pelatihan jenazah mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya pelaksanaan pelatihan jenazah ini merupakan hal yang sangat baik untuk masyarakat dikarenakan dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat awam yang kurang mengetahui cara mengurus jenazah.”<sup>88</sup>

- 3) Melaksanakan diklat dai dan murabbi. Peserta dalam kegiatan ini merupakan calon dai dan khatib dari kader Wahdah Islamiyah, peserta mendapatkan teori dan hal lainnya. Selain teori peserta juga mempraktikkannya. Kegiatan pelatihan ini biasanya dilaksanakan sekali sepekan, dengan menggunakan metode pendidikan kaderisasi dai melalui *Halaqah* tarbiyah yang mencakup makna, tujuan kurikulum dan evaluasi dalam pendidikan dai di Wahdah Islamiyah. Menurut panitia diklat bahwa pelatihan ini memberikan bekal keterampilan kepada peserta sebelum membawakan ceramah atau khutbah Jum'at. Selama seharian peserta mendapatkan beberapa materi diantaranya amanah dalam dakwah, retorika dakwah, fiqh Jum'at serta metode penyusunan dakwah.

---

<sup>88</sup>Khaeruddin (38 Tahun), Masyarakat, Wawancara di Kabupaten Pinrang 20 April 2020.



Pada dasarnya tarbiyah atau *Halaqah* tarbiyah merupakan model kaderisasi Wahdah Islamiyah dalam merekrut dan mengkader anggotanya. Di mana setiap kader Wahdah Islamiyah yang di rekrut dan dibina secara intensif melalui halaqah tarbiyah, yang ber-*Marhalah* (Bertahap). Sehingga peserta yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan menjadi dai atau minimal berkontribusi dalam dakwah. Sebagai metode kaderisasi pembinaan intensif melalui halaqah tarbiyah memiliki peran strategis dalam melahirkan dai dan daiyah. Rata-rata dai Wahdah Islamiyah berasal dari lembaga pendidikan umum, yang memiliki latar belakang pendidikan dakwah hanya beberapa orang, kaderisasi dai bagi alumni pendidikan umum melalui *Halaqah* tarbiyah. Pembinaan dai melalui *Halaqah* tarbiyah dilakukan di seluruh daerah cabang Wahdah Islamiyah seperti Makassar, Bulukumba, Pinrang, Sidrap dan sebagainya.<sup>89</sup>

- 4) Mengadakan kajian rutin tiap minggu sekali (tarbiyah) dan kegiatan tabligh akbar sebulan sekali. Ada tiga materi yang di bawaan pada saat kajian rutin yaitu materi akidah, materi syari'ah dan materi akhlak.

Pertama, materi akidah yang membahas tentang kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan yang didasarkan pada hadist pembahasan ini disampaikan oleh ustazah St. Aminah.

Kedua, materi syari'ah materi ini merupakan pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani segala aktivitas hidupnya dan materi ini biasanya dibawa oleh ustazah Nurul Hikmah.

---

<sup>89</sup>Samsuddin, dkk, "Pendidikan *Kader Dai Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah*", Ta' Dibun 9, no. 2 (2020): h. 289.

Ketiga, materi akhlak dapat dikatakan sebagai akhlak Islami yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbukasehingga dapat menjadi indikator seseorang menjadi seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syari'ah yang benar, materi ini disampaikan oleh ustazah Resky Hardiyanti.

- 5) Pengelolaan sumber daya ekonomi dengan pengumpulan dana pada setiap acara besar dan mengembangkan unit usaha organisasi
- 6) Program diroসা yakni pendidikan Al-Qur'an untuk orang dewasa.
- 7) Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ust. Muchtar selaku wakil ketua DPD Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

“Semoga dengan adanya program kerja ini bisa memberikan bukti nyata kepada masyarakat kabupaten Pinrang dan tidak lagi bersifat internal terhadap kader Wahdah semata. Dan program kerja yang disusun harus selaras dengan kebutuhan umat saat ini”.<sup>90</sup>

Program kerja ini dilaksanakan untuk mencoba menyusun peta dakwah, merancang serta merumuskan pola dan strategi peningkatan kualitas dakwah melalui optimalisasi peran kelembagaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Yenni, Abd. Rahman sebagai Murabbi ( guru TPA Al-Ikhlas Wahdah Islamiyah) mengemukakan bahwa:

“Wahdah Islamiyah sebuah gerakan Islam yang kontemporer yang muncul di era 1980an yang memiliki beberapa agenda pendidikan formal seperti agenda pertama mendirikan TK/TPA, SD Islam, SMP dan Pesantren, agenda kedua yakni dakwah Wahdah Islamiyah yang dijalankan dalam bentuk sebuah

---

<sup>90</sup>Ust. Muchtar (57 Tahun), Wakil Ketua DPD Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang, Wawancara di Kabupaten Pinrang, 1 April 2020.

media, lembaga dan usaha seperti akun facebook dan situs internet. Agenda ketiga yakni aktifitas sosial Wahdah Islamiyah di Pinrang memiliki satu departemen khusus yang membidangi sosial, masyarakat dengan program-programnya seperti penanggulangan musibah.”<sup>91</sup>

Gerakan dakwah dan tarbiyah menjadi model strategis bagi Wahdah Islamiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi Islam. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah sangat bagus dan terstruktur. Namun yang menjadi hambatan dan tantangan dalam mengembangkan dakwah Wahdah Islamiyah ini adalah tanggapan miring masyarakat awam terhadap Wahdah Islamiyah. Akan tetapi untuk menghadapi tanggapan miring tersebut. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah sangat bagus dan terstruktur dapat membawa dampak yang baik dalam perkembangan dakwah. Sehingga apa yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah ini sudah baik, akan tetapi gerakan dakwah atau penggerak dalam dinamika masyarakat Islam dalam melaksanakan pengkaderan Wahdah Islamiyah masih terbilang tertutup.

### **C. Kekuatan Dan Kelemahan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang**

Setiap organisasi manapun pasti di dalamnya memiliki kekuatan dan kelemahan, begitupun yang terdapat di Wahdah Islamiyah dalam melakukan strategi pengembangan dakwahnya yang tidak terlepas dari kedua hal tersebut:

1. Kekuatan dakwah Wahdah Islamiyah meliputi beberapa hal yaitu:
  - Strategi dakwah Wahdah Islamiyah yang terstruktur baik pengurus dan metode dakwah yang ingin dikembangkan.

---

<sup>91</sup>Yenni Abd. Rahman (38 Tahun), Guru TPA Al-Ikhlas Wahdah Islamiyah, Wawancara di Kabupaten Pinrang, 6 April 2020.

- Turut berperan dalam kegiatan pembangunan bidang keagamaan seperti mendirikan TPA, SD Islam, SMP, Pesantren dan masjid Al-Ikhlas yang ada di Kabupaten Pinrang.
- Organisasi ini menekankan pada empat pilar yakni ilmu, amal, dakwah dan tarbiyah.
- Meningkatkan implementasi dakwah melalui Tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dan pendidikan sehingga dibuktikan dengan para santri yang berprestasi.
- Peningkatan perilaku secara individu yakni meningkatkan semangat para jama'ah dalam berdakwah.

Dukungan pemerintah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk berjalannya suatu organisasi di suatu tempat. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ust. Asri Jaya selaku Ketua DPD Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

“Bentuk dukungan pemerintah terhadap Wahdah Islamiyah yakni Wakil Bupati Pinrang H. Alimin mengapresiasi kinerja Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Wahdah Islamiyah karena turut berperan pada pembangunan bidang keagamaan di kabupaten pinrang, hal ini disampaikan ketika menghadiri kegiatan launching pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an putri Allecalimpo di masjid Al-Ikhlas, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang Baru-Baru Ini. H. Alimin menyebutkan pemerintah Kabupaten Pinrang akan senantiasa mendukung program-program pembangunan di bidang keagamaan sementara itu saya menyampaikan rasa syukur atas dukungan penuh kepada pemerintah Kabupaten Pinrang yang telah menunjukkan respon positif disetiap kegiatan.”<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Ust. Asri Jaya (45 Tahun), Ketua DPD Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang, Wawancara di Kabupaten Pinrang, 30 Maret 2020.

Pentingnya peran pemerintah dalam bentuk dukungan ini merupakan salah satu penunjang yang membuat Wahdah Islamiyah di kabupaten Pinrang dapat menjalankan organisasinya dengan baik.

2. Kelemahan dakwah Wahdah Islamiyah meliputi beberapa hal antara lain:

- Wahdah Islamiyah yang ada di Kabupaten Pinrang hanya melakukan kegiatan-kegiatan di sekitar masjid Al-Ikhlas saja.
- Kurangnya informasi dan komunikasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat menganggap bahwa organisasi Wahdah Islamiyah adalah organisasi yang tertutup.
- Kepribadian da'i yang terkadang tidak sesuai dengan yang dibicarakan saat berdakwah.
- Banyaknya prasangka-prasangka negatif dari masyarakat dikarenakan eksistensi gerakan Wahdah Islamiyah yang terlalu radikal dan tidak terbuka di kalangan masyarakat.

Wahdah Islamiyah adalah salah satu organisasi Islam yang berlokasi di Jl. Seroja Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang turut aktif dalam mengadakan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas dan sekitarnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan Wahdah Islamiyah yaitu mengadakan kajian rutin tiap minggu (Tarbiyah) dan kajian besar tiap bulan sekali (Tablig Akbar).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Halija selaku masyarakat kabupaten pinrang mengatakan bahwa:

“Wahdah Islamiyah merupakan organisasi Islam yang kurang menyebarkan informasi mengenai kegiatan dakwah yang dilakukannya, kurangnya pendekatan terhadap masyarakat mengenai pemahaman keagamaan yang bersifat radikal ini,

sehingga masyarakat sekitar menganggap Wahdah Islamiyah merupakan organisasi tertutup.”<sup>93</sup>

Organisasi massa Wahdah Islamiyah menganut sistem tertutup, organisasi tersebut tidak mengambil peran yang menjauh dari lingkungan luar, akibatnya yang diperoleh dari organisasi Wahdah Islamiyah di kabupaten Pinrang cenderung lebih kaku, dan itu terakumulasi dalam bentuk kebijakan yang dihasilkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Dahlan sebagai kepala lurah kelurahan penrang mengemukakan bahwa:

“Ketika organisasi mampu mengetahui faktor-faktor mengenai kekuatan dan kelemahan di setiap organisasinya, seperti halnya di Wahdah Islamiyah di Kabupaten Pinrang ini, maka seorang pemimpin atau ketuanya dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya menyebarluaskan dakwah yang ingin disampaikan.”<sup>94</sup>

Baik kekuatan maupun kelemahan merupakan aspek yang berfokus pada aspek internal organisasi. Kekuatan atau Strength merupakan kapabilitas yang dimiliki oleh organisasi Wahdah Islamiyah yang relatif lebih baik. Sementara itu kelemahan atau weakness merupakan keterbasan organisasi dalam hal sumber daya, keterampilan para kader Wahdah, kemampuan para dai dalam meyakinkan masyarakat dikabupaten pinrang mengenai dakwah yang disampaikan yang menjadi penghambat dari perkembangan Wahdah Islamiyah di Kabupaten Pinrang.

---

<sup>93</sup>Halija (40 Tahun), Masyarakat, Wawancara di Kabupaten Pinrang, 30 Maret 2020.

<sup>94</sup>Dahlan (45 Tahun), Kepala Lurah Kelurahan Penrang, Wawancara di Kantor Kelurahan Penrang, 13 April 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu Bagaimana Penerapan Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah, Apa Kekuatan Dan Kelemahan Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah melalui media pendidikan, tabligh akbar, lingkungan hidup dan sosial. Dalam perkembangannya, Wahdah Islamiyah mengalami rasioanlisasi organisasi baik, filosofi dasar, maupun proses-proses organisasi.
2. Kekuatan dakwah Wahdah Islamiyah yaitu legalitas formal yang memberikan ruang dalam merealisasikan berbagai program kerja, desain manajerial organisasi yang efektif dan efisien dengan kukirkulum pendidikan yang jelas. Kelemahan dakwah Wahdah Islamiyah adalah adanya stigma negatif yang disebabkan generalisasi, dan penggerakan yang belum mampu meyentuh semua level masyarakat.

## **B. IMPLIKASI PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melihat dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa masukan yaitu:

1. Sesungguhnya tujuan yang ingin dicapai oleh Wahdah Islamiyah di Kabupaten Pinrang merupakan hal yang sangat berat, jika melihat dari segi keadaan masyarakat yang semakin kompleks saat ini, maka dari itu Wahdah Islamiyah harus lebih intensif lagi dalam menerapkan strategi dakwahnya untuk mencegah pemikiran masyarakat mengenai radikal dalam agama.
2. Hendaknya Wahdah Islamiyah membuka diri terhadap berbagai pihak yang ingin mengenal ataupun memberikan kritik maupun saran. Dan berupaya keberadaannya diterima oleh kalangan masyarakat dengan berbaur dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim*

AB, Syamsuddin. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Jawa Timur: Wade Group, 2017.

Abdullah. *Ilmu Dakwah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, Press 2018.

Abdullah. “*Analisis Swot Dakwah Di Indonesia*”. *Miqot*. no.2 (2012): h. 416-417.

Acep Aripudin Dan Syukriadi Sambas. *Pengantar Dakwah Antar Budaya*  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Agus. *Manajemen Organisasi*, Mataram : Institut Agama Islam Negeri, 2016.

Alamsyah, Anggriani, dkk. “*Dukungan Organisasi Islam Wahdah Islamiyah Terhadap Program Makassar Tidak Rantasa*”. *Dukungan Organisasi Islam* 11. no. 1 (2017): h.29.

Aliyudin dan Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Amin, Muliaty. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Diktat UIN Alauddin, 2009.

Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Garmedia, 2012.

Anwar Prabu Mangkunegara. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Dharma, 2003.

Asma. “*Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo*”. *Skripsi Gowa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Press 2017.

Asmuni Syukur. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1983.

Dafid Fred. *Strategi Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta : Gramedia  
Widiasarana Indonesia, 2011.

- Devito, Josep A. *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Fikri. “*Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*”. Islam. no. 2 (2019): h. 240.
- Hadari Nawai. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Hadiati. “*Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah*”, Komunikasi Islam 6. no. 01 (2016): h. 36.
- Hadisaputra, Sami'an. “*Problematika Komunikasi Dakwah Dan Hambatannya*”. Adzikra3. no. 1 (2012): h.65.
- Harjani, Hefni dan Munzier Suparta. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Israyanti. “Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender”. *Skripsi* Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Press 2017.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jurdi, Syarifuddin. *Studi Krisis atas Nalar Politik Wahdah Islamiyah*, Yogyakarta: Pustaka Cendekia, 2006.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sejarah Wahdah Islamiyah (Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Karim, Syahrir. “*Memahami Fenomena Islamisasi Di Sulawesi Selatan*”. Islamisme, Politik Islam dan Gerakan Politik 6. no. 2 (2011): h.181-182.
- Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Miftah Thoha. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

- Miner, Dan Steiner. *Manajemen Strategi Organisasi*, Jakarta: Prenada Media, 1998.
- Moh Salim, Aldjufri. *Studi Tentang Corak Pemikiran Dan Respon Masyarakat*, Jakarta: Kementrian Agama, 2011.
- M Saleh Marhaeni. "Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar". *Aqidah-Ta* .4. no.1 (2018): h.74.
- M. Munir. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2003.
- Munir, dan Wahyu Ilahi dan Munir. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2006.
- Nuh, Nuhrison M. *Aliran-aliran Keagamaan Aktual Di Indonesi*, Cet. 1; Jakarta: badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010.
- Nurdiassa, Annisa, dkk, "Eksistensi Organisasi Islam Di Sulawesi Selatan: Studi Gerakan Sosial Politik Front Pembela Islam Di Kota Makassar". *Politik Profetik* 7, no.1 (2019): h 1-2.
- Purnomo, Setiady Akbar dan Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: FT Bumi Aksara, 2008.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Press. 2014.
- Rahman, Abdul. "Peran Wahdah Islamiyah Dalam Penguatan Partisipasi Politik Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, *Skripsi* Makassar, Universitas Hasanuddin, Press 2017.
- Rifa'i, Muhammad. dkk. *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Ruben, Brent D. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Thoifah, Panatut. *Manajemen Dakwah*, Jatim: Madani, 2015.

Wasita, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Yuslianti. “Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi Di Pondok Pesantren Tanwirussunnah Di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. *Skripsi* Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Press 2017.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## DOKUMENTASI



Kegiatan Musyawarah Program Kerja Wahdah Islamiyah



Kantor Wahdah Islamiyah Di Kabupaten Pinrang



Kegiatan Tarbiyah







Kegiatan Pelatihan Da'i

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR





Kegiatan Kerjasama Wahdah Dan Pemerintah



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1) Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang**

1. Letak geografis Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
2. Apa visi misi Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana struktur organisasi Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
4. Program kerja apa saja yang dilakukan Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
5. Mengapa organisasi Wahdah Islamiyah di anggap organisasi yang tertutup di kalangan masyarakat luas di kabupaten Pinrang?
6. Apa bentuk dukungan pemerintah setempat terhadap pelaksanaan strategi dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

### **2) Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang**

- Bagaimana Penerapan strategi pengembangan dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
- Apa saja kekuatan dan kelemahan dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ririn Amalia Fathul Jannah lahir di pinrang, 28 desember 1996 putri ke empat dari enam bersaudara yang merupakan anak dari pasangan bahagia Ayahanda H. Muchtar dan Ibunda Hj. Kusmiyati serta tinggal di alamat Jl. Abdullah No. 50 Pinrang. Penulis memulai pendidikan di SDN Inpres Bertingkat Pinrang pada tahun 2002-2008, berikutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pertama di MTs. Negeri Pinrang pada tahun 2008-2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2011-2014, penulis menganggur pada tahun 2014-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) yang lulus melalui jalur ujian masuk mandiri (UMM) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) Pada Tahun 2016, Dan penulis menikah dengan seorang lelaki yang dicintai bernama Muh. Haris pada tanggal 10 Agustus 2020.

